

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dari observasi di lapangan melalui pengalaman mengajar di sekolah, diperoleh bahwa sebagian besar siswa SMU, terlebih siswa Madrasah Aliyah, merasa bahwa fisika sulit, karena konsep-konsepnya abstrak dan banyak melibatkan perhitungan matematis. Kemudian dari hasil studi lapangan terhadap 34 sekolah baik SMU maupun Madrasah Aliyah yang tersebar di Jawa, oleh mahasiswa konsentrasi Fisika SL Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Januari tahun 2000 diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar penyajian materi Fisika oleh guru menggunakan metode ceramah. Guru kurang mampu : menyusun sumber belajar bagi siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai, serta memilih media yang tepat sebagai alat bantu dalam pembelajaran fisika pada konsep tertentu. Kondisi ini dirasa kurang menarik bagi siswa sehingga dapat menyebabkan rendahnya gairah dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika, terlihat pada saat observasi di kelas :

1. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran fisika. Ini ditunjukkan oleh sikap mereka saat mereka menerima pelajaran.
2. Siswa cenderung pasif di kelas (saat pelajaran berlangsung) seolah-olah belum siap menerima pelajaran.
3. Siswa tidak mau bertanya selama dalam proses pembelajaran. Walaupun sebenarnya mereka belum jelas.

4. Enggan mengerjakan latihan soal-soal yang ada di diktat fisika.
5. Tidak mau mempelajari kembali hasil pembelajaran. Ini terlihat ketika ditanya tentang pelajaran yang lalu masih bingung membuka catatannya.

Keadaan ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar fisika siswa, terlihat pada skor nilai hasil ulangan harian, tes cawu, maupun NEM EBTANAS.

Menurut Cronbach di dalam bukunya "Educational Psychology" menyatakan bahwa : *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Cronbach, 1995 : p. 47). Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya "Psikologi Belajar" (1990 : hal 23), salah satu ciri dari bermacam-macam tipe dari tanggapan siswa dalam belajar terdapat tipe motorik, artinya siswa akan mempunyai ingatan yang kuat dari rangsangan yang bergerak.

Dalam pengajaran Sains, alat peraga / AVA / media pendidikan memegang peranan penting sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (1982; hal 77), bahwa maksud dan tujuan penggunaan media pendidikan ialah memberikan variasi dalam cara kita mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar, sehingga lebih tertuju pada pencapaian tujuan.

Bertolak dari pendapat di atas, penulis mencoba untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan penggunaan Media Video Kaset sebagai alat bantu dalam sistem pembelajaran modul untuk meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa di Madrasah Aliyah, khususnya pada konsep kalor. Sedangkan alasan penulis memilih kajian di atas adalah :

1. *Sistem pembelajaran modul*, dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat mendorong siswa lebih aktif untuk belajar mandiri di bawah pengawasan dan bimbingan guru, karena di dalam modul sudah tercantum tujuan pembelajaran khusus, isi bahan pelajaran sesuai dengan GBPP yang tersusun secara sistematis dan sekuensial mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta terdapat lembar kegiatan siswa yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal yang dapat digunakan untuk latihan dan penguatan bagi siswa. Dengan demikian modul dapat memupuk sikap dinamis dan aktif, karena siswa dituntut lebih giat memecahkan masalah-masalah dan terhindar dari kegiatan yang tidak berguna
2. Di sekolah sarana praktikum kurang memadai, sehingga penggunaan media Video Kaset ini dapat mendemonstrasikan kegiatan praktikum pada konsep tertentu, yang tidak dapat dilakukan di sekolah tanpa menggeser kegiatan praktikum yang lain.
3. Media Video Kaset ini memiliki kelebihan antara lain : dapat dilihat siswa dalam jumlah yang relatif besar, dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program, dapat digunakan berbagai efek dan teknik yang tidak dipunyai oleh media lain, dan dapat menghadirkan sumber yang sukar dan langka (Rahardjo. 1998, *Media Pendidikan* : hal 278).
4. Siswa lebih menyukai benda yang nyata dari pada informasi atau gambar yang dibuat oleh guru, karena dapat membantu memperkuat daya ingat siswa (tipe motorik, *Psikologi Belajar*, 1990 : hal 23).

5. Media audio visual dapat membuat konkrit konsep yang abstrak, dan dapat diintegrasikan dengan sistem pembelajaran modul
6. Konsep kalor merupakan konsep yang abstrak, sehingga penggunaan media Video Kaset ini dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih konkrit, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fisika siswa.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan modul pernah dicobakan ditingkat SD, SMP dan SMA sekolah PPSP sejak tahun 1975. Pada waktu itu belum seluruh bidang studi diajarkan dengan sistem modul melainkan baru untuk bidang studi IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (B. Suryo Subroto. 1983, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, hal 9).

Sejak tahun 1977 sistem pengajaran dengan modul mulai dicoba dan diterapkan pada beberapa sekolah di luar PPSP secara terbatas. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengintegrasikan penggunaan media audio visual sebagai alat bantu dalam sistem pembelajaran dengan modul pada pelajaran fisika

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

Prestasi belajar berkaitan erat dengan motivasi berprestasi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika baik dari siswa sendiri maupun dari lingkungan, seperti : guru, materi pelajaran, strategi penyampaian, strategi penilaian, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan media yang tepat untuk konsep tertentu, tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sarana fisik dan non fisik, serta budaya yang mempengaruhi sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan *penggunaan media video kaset sebagai alat bantu yang diintegrasikan dengan sistem pembelajaran modul pada konsep kalor di Madrasah Aliyah untuk meningkatkan prestasi belajar fisika siswa*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, difokuskan pada pertanyaan :

1. *Adakah peningkatan prestasi belajar fisika, setelah siswa mengikuti Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset?*
2. *Adakah perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset dengan siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Konvensional ?*
3. *Bagaimanakah respon siswa terhadap Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset?*

C. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Terdapat peningkatan prestasi belajar fisika, setelah siswa mengikuti Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset.*
2. *Terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset dengan siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Konvensional ?*
3. *Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar fisika siswa.*

D. BATASAN ISTILAH

Berikut ini diberikan pengertian istilah-istilah yang digunakan pada perumusan masalah dan hipotesis secara operasional. Secara konseptual batasan dari istilah-istilah ini akan diuraikan pada bab II.

Modul, adalah suatu paket program belajar mengajar yang berisi: tujuan pembelajaran khusus, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar, materi pokok yang mengacu pada tujuan pembelajaran, lembar kerja yang berisi pertanyaan dan soal-soal latihan, media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, serta program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Sistem Pembelajaran Modul (SPM), adalah sistem pembelajaran dengan menggunakan modul, dimana peran guru membantu memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kesulitan.

Media Pendidikan, adalah alat bantu fisik yang diterapkan di dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal.

Media Audio Visual (Video), adalah alat-alat fisik yang menggunakan kemampuan audio visual dan bergerak yang dapat digunakan untuk menjelaskan isi pembelajaran.

Prestasi Belajar Fisika, adalah nilai fisika yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran fisika melalui tes hasil belajar.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. *Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar fisika, setelah siswa mengikuti Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset.*

2. *Apakah terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset dengan siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Konvensional .*
3. *Bagaimanakah respon siswa terhadap Sistem Pembelajaran Modul dengan alat bantu media video kaset.*

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian tentang penggunaan media Video Kaset sebagai alat bantu dalam sistem pembelajaran dengan modul ini adalah:

Untuk Guru

1. Membantu guru untuk dapat memilih media yang tepat dalam mengajarkan konsep fisika tertentu, terutama untuk konsep-konsep fisika yang abstrak.
2. Membantu guru untuk mengatasi keterbatasan sarana praktikum di sekolah karena media Video Kaset ini dapat menggantikan (mendemostrasikan) kegiatan praktikum pada konsep tertentu.
3. Dengan memanfaatkan media video kaset, guru dapat menghadirkan sumber yang sukar dan langka, serta menghindarkan dari pengajaran dengan hanya menggunakan komunikasi verbal.
4. Membantu guru agar terampil menyusun dan menggunakan modul sebagai sumber pembelajaran. Dengan modul pembelajaran lebih terarah pada tujuan dan dapat menghindarkan siswa dari kegiatan-kegiatan yang tidak berguna.

Untuk siswa

1. Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fisika yang abstrak, agar menjadi lebih kongkrit.
2. Membantu siswa untuk dapat aktif dan dinamis bekerja mandiri di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

Untuk Lembaga

Memberikan permodelan tentang sistem pembelajaran yang mengintegrasikan antara penggunaan media yang tepat dengan unit program belajar mengajar bagi guru MAN model.

